

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan diri masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta meningkatkan perkembangan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. (Damayanti, dkk. 2020)

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Promosi kesehatan gigi dan mulut pada individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut. (Utami, dkk. 2020)

2. Media *E-Leaflet*

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pada proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media.

Media dapat mewakili kata-kata atau kalimat tertentu yang sulit disampaikan (Murtiyah, dkk. 2021).

Media yang digunakan dalam promosi kesehatan salah satunya adalah leaflet. Leaflet adalah suatu sarana publikasi singkat, jelas, dan padat yang berisi gambaran dari suatu informasi yang hendak disampaikan kepada masyarakat atau sasaran dari tujuan, adapun bentuk dari leaflet itu sendiri adalah selebaran kertas dan berukuran kecil serta disertai banyak gambar dan penjelasan singkat. *E-Leaflet* adalah bentuk elektronik dari leaflet tersebut, yang dapat diakses oleh siapa pun dan di mana pun dengan menggunakan perangkat elektronik yang mendukung. Media *E-Leaflet* merupakan salah satu bentuk media cetak elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti edukasi dalam pengetahuan kesehatan. Keuntungan dan keunggulan *E-Leaflet* antara lain sebagai berikut: a. Klien dapat menyesuaikan dan belajar sendiri; b. Dapat melihat isinya pada saat santai; c. Dapat melihat isinya pada saat santai; d. Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman; e. Dapat memberikan informasi yang terperinci yang tidak mungkin disampaikan secara lisan; f. Dapat disimpan untuk dibaca berulang-ulang; g. Desain cetak dan ilustrasi dapat dibuat dengan menarik; h. Mampu memilah khalayak secara rinci. (Scriven dalam Hutapea, 2022)

3. Maloklusi

Maloklusi adalah gangguan oklusi yang disebabkan oleh pertumbuhan, posisi, ukuran gigi dan rahang yang tidak teratur. Kata maloklusi secara literatur memiliki arti sebagai gigitan yang buruk, kondisi ini dapat berupa *crossbite* atau *overbite*. Maloklusi juga dapat berupa gigi yang miring, protrusi atau *crowded* yang dapat mengganggu penampilan, fonetik dan pengunyahan. (Balansa, dkk. 2023)

Jenis-jenis maloklusi yang dapat dijumpai antara lain: a. Protrusi (gigi maju kedepan); b. Crossbite (gigitan silang, keadaan di mana satu atau beberapa gigi atas terdapat di sebelah palatinal lingual gigi-gigi bawah) ; c. Deep bite (gigitan dalam, jarak vertikal dari tutup menutupnya gigi insisivus atas dan bawah dalam oklusi sentris; d. Open bite (gigitan terbuka, keadaan di mana terdapat celah atau ruangan atau tidak ada kontak di antara gigi-gigi atas dengan gigi bawah apabila rahang dalam keadaan hubungan sentrik); e. Crowded (gigi berjejal, tidak proporsionalnya dimensi mesiodistal secara keseluruhan dari gigi geligi dengan ukuran maksila atau mandibula); f. Diastema (gigi berjarak, celah atau ruangan yang terdapat antara gigi geligi atas dan bawah) (Wijaya, 2021)

Etimologi maloklusi terbagi atas dua golongan yaitu faktor general dan faktor lokal. Faktor general meliputi herediter, kelainan kongenital, malnutrisi, pertumbuhan atau perkembangan yang salah pada masa prenatal dan postnatal, sikap tubuh, trauma, kebiasaan buruk, dan penyakit-penyakit dan keadaan metabolik yang menyebabkan adanya predisposisi kearah

maloklusi seperti ketidakseimbangan kelenjar endokrin dan gangguan metabolik. Faktor lokal meliputi anomali jumlah gigi, anomali bentuk dan ukuran gigi, premature loss, prolonged retention, keterlambatan erupsi gigi permanen, karies dan tumpatan yang kurang baik. (Jusuf, 2019)

4. Minat

Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik kepada suatu rangsangan atau memberikan perhatian terhadap sesuatu, aktivitas, benda dan orang yang mana hal tersebut sangat berharga atau berarti. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. (Utami, dkk. 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain yaitu: a. Dorongan dari dalam individu. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain; b. Motif sosial. Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu misalnya minat untuk belajar. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapatkan kedudukan tinggi dan terpandang dalam masyarakat; c. Faktor emosional Minat mempunyai hubungan yang erat dan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat

terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. (Mansur & Rafiudin, 2020).

Pengukuran minat dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Instrumen pengukur minat adalah instrumen yang jawabannya menunjukkan kecenderungan individu tentang suatu tanpa disertai adanya perilaku (Arikunto, 2010)

5. Orthodonti

Alat orthodonti merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbaiki atau mempertahankan posisi gigi geligi atau hubungan oklusi gigi untuk mencapai tujuan dari perawatan orthodonti yaitu efisiensi fungsi gigi, keseimbangan struktural dan keseimbangan estetik (Fitri, dkk. 2020)

Perawatan orthodontik adalah suatu tindakan menggerakkan gigi geligi dan menempatkannya pada posisi yang benar dalam lengkung gigi sehingga dapat memperbaiki fungsi bicara, pengunyahan, dan estetik. (Pujirahayu, dkk. 2019)

Alat orthodonti cekat merupakan alat cekat yang dicitokkan langsung pada gigi. Alat orthodonti cekat ini tidak dapat di buka oleh pasien dan pada akhir perawatan pembukaannya dilakukan oleh ahli orthodonti. (Suharyono, dkk. 2023) Komponen alat orthodonti cekat terdiri dari bracket, band, archwire, elastics, o ring dan power chain.

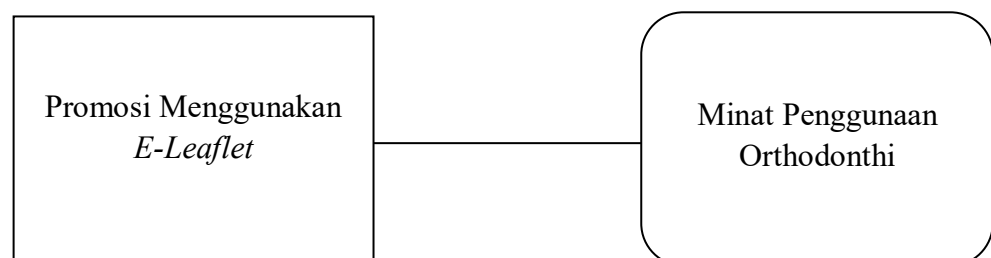
B. Landasan Teori

Gangguan susunan gigi dapat berdampak pada penampilan seseorang, terutama bagi remaja yang tengah mengalami perkembangan psikososial

dengan cepat. Aspek penampilan wajah dan tata letak gigi memiliki signifikansi besar bagi mereka. Perawatan orthodonti, sebagai tindakan medis di bidang kedokteran gigi, memegang peran kunci dalam memperbaiki susunan gigi.

Perawatan orthodonti tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan mengunyah, pengucapan, tetapi juga pada estetika. Minat remaja terhadap perawatan orthodonti sering kali dipengaruhi oleh keinginan untuk meningkatkan penampilan tanpa dorongan dari pihak lain. Minat, pada dasarnya, melibatkan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan aspek luar diri. Semakin kuat hubungan antara diri sendiri dengan aspek luar diri, semakin besar minatnya untuk melakukan perawatan orthodonti. Promosi mengenai gangguan susunan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai masalah tersebut dan merangsang minat siswa untuk menjalani perawatan orthodonti. Promosi dapat ditingkatkan dengan menyampaikan informasi secara lebih baik dan menarik. Informasi promosi yang diterima dan dipahami dengan baik oleh responden akan meningkat seiring dengan seberapa baik dan menarik promosi tersebut disampaikan.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep orthodonti

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesa bahwa: Ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *E-Leaflet* tentang pengetahuan maloklusi terhadap minat penggunaan orthodonti cekat pada usia remaja.